

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, di antaranya sebagai berikut:

1. Aspek estetika pola hias batik

Elemen visual dan narasi dari 34 pola hias batik menunjukkan terdapat variasi bentuk gaya penggambaran, struktur motif, penamaan, serta elemen dan prinsip seni-desain yang mencerminkan kekayaan visual, makna dan narasi lokal sebagai simbol dari identitas Sunda di Sukabumi, sekaligus memfungsikan konsep estetika di Sunda dengan jelas (*ajeg*) dan terstruktur melalui istilah artefak dan ungkapan budaya Sunda di Sukabumi.

2. Aspek identitas wujud adaptasi unsur kearifan lokal pada batik

Wujud adaptasi unsur kearifan lokal pada pola hias batik kontemporer Sunda di Sukabumi tercermin melalui visualisasi dan makna yang merujuk pada artefak serta ungkapan budaya Sunda di Sukabumi, termasuk ekspresi perajin yang diwujudkan dalam peribahasa Sunda. Adaptasi ini juga dipengaruhi oleh kemampuan adaptif perajin yang tercermin melalui pola perilaku masyarakat/*urang* Sunda dari wilayah Priangan Timur, di antaranya *Pamadegan*, *Merenahkeun*, *Hade hate*, dan *Binangkit*. Di samping itu, perajin menerapkan dua pola perilaku yang berbeda, yakni *Pageuh kana tali paranti* dan *Sineger tengah*. Kedua pola tersebut muncul

sebagai respon terhadap kebutuhan proses penciptaan, yaitu bagian dari proses refleksi awal (pendalaman) dan evaluasi akhir perwujudan pola hias batik. Langkah tersebut menunjukkan upaya perajin dalam menjaga keseimbangan antara nilai seni tradisi dan inovasi batik kontemporer untuk menghadirkan identitas batik asli Sukabumi.

Analisis mengenai aspek estetika dan aspek identitas kemudian menghasilkan wujud kebudayaan melalui pola hias batik kontemporer Sunda berupa identitas Sunda di Sukabumi yang dilihat berdasarkan kondisi geografis alam, peristiwa sejarah dan tata nilai sosial budaya masyarakat/*urang* Sunda di Sukabumi sebagai idea (gagasan) penciptaan pola hias batik. Aktivitas '*nalungtik*', dalam penerapannya mencakup enam pola perilaku yang mempengaruhi kemampuan adaptif perajin, sekaligus berdampak signifikan terhadap eksistensi batik kontemporer Sunda di tengah masyarakat Sukabumi. Pola-pola perilaku ini mendorong terbentuknya kolaborasi antara perajin, masyarakat, dan berbagai pihak pemangku kepentingan dalam mendukung keberlanjutan budaya batik asli Sukabumi. Selain itu, terdapat artefak berupa 34 pola hias batik yang disebut dengan corak *Lokatmalaan* yang menjadi hasil dari idea (identitas Sunda di Sukabumi) berikut dengan proses *nalungtik*. Sebagai langkah awal dalam upaya pemeliharaan aset budaya, maka ditampilkan dalam bentuk klasifikasi/pemetaan kearifan lokal Sukabumi melalui pola hias batik kontemporer Sunda yang diproduksi oleh Rumah Batik Lokatmala.

Penelitian ini mengungkap bahwa praktik seni yang dilakukan perajin dalam upaya adaptasi unsur kearifan lokal pada pola hias batik kontemporer Sunda di Sukabumi beririsan dengan dinamika kebijakan politik lokal yang turut mempengaruhi keberlangsungan industri budaya batik asli Sukabumi. Kebijakan yang dihadirkan pemerintah dapat berperan sebagai pendukung atau justru pemutus perkembangan industri kreatif. Oleh karena itu, dalam konteks ini perajin tidak hanya berperan sebagai pelaku seni, tetapi juga sebagai pelaku budaya yang mampu menegosiasikan dan mengarahkan nilai-nilai lokal agar terintegrasi dalam kebijakan publik, khususnya melalui nilai budaya yang ditawarkan pada pola hias Batik Lokatmala. Dengan begitu praktik seni batik di Sukabumi berkembang menjadi bagian dari ekosistem budaya yang dinamis dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat identitas Sunda melalui kolaborasi lintas sektor yang saling mendukung. Batik kontemporer Sunda di Sukabumi menjadi bukti bahwa budaya lokal dapat diadaptasi dan dikembangkan sebagai kekuatan identitas yang kuat dan strategis. Melalui kolaborasi yang inklusif dan adaptasi yang bijak, batik kontemporer Sunda tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tampil sebagai simbol kreativitas, keberlanjutan, dan kemandirian masyarakat/*urang* Sunda di Sukabumi.

## B. Saran

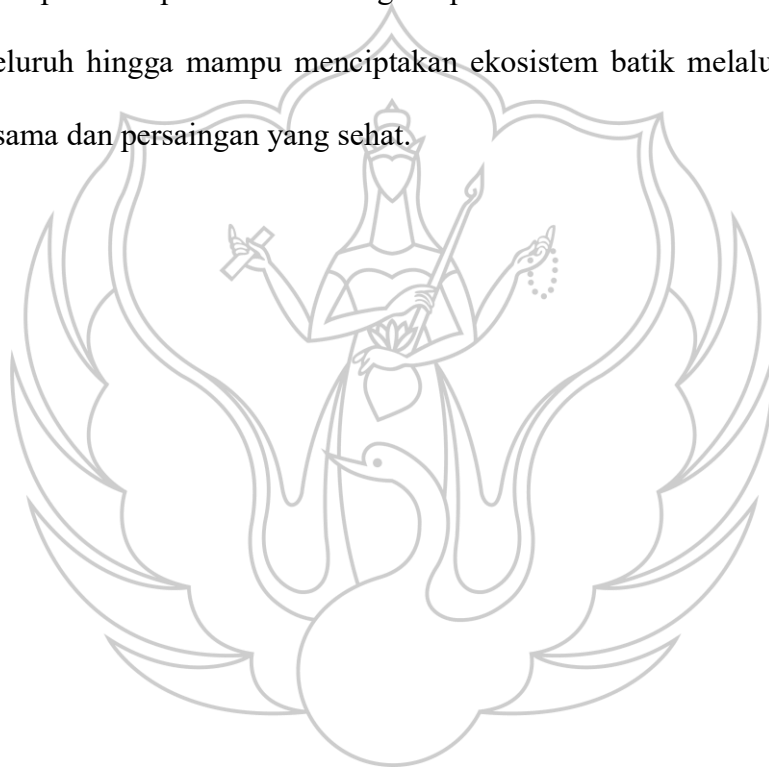
Penelitian mengenai analisis estetika lokal di Sunda belum banyak dilakukan, sehingga dengan banyaknya kajian mengenai hal tersebut, maka akan menetapkan wujud estetika Sunda sebagai konsep teori estetika yang

dapat diterapkan pada benda seni tradisi budaya Sunda lainnya. Selain itu menjadi salah satu bentuk upaya penyelamatan ingatan lama dan bentuk dari desiminasi bahasa atau istilah lokal mengenai unsur kearifan lokal di suatu wilayah, khususnya di Jawa Barat. Upaya-upaya tersebut juga secara tidak langsung dapat mendudukan objek budaya batik kontemporer Sunda dalam konteks perkembangan batik di Indonesia.

Dalam perkembangan batik di ranah ekonomi kreatif, inovasi batik kontemporer Sunda harus didasarkan pada proses eksplorasi dan pendalaman yang menghasilkan temuan faktual mengenai keunggulan serta keunikan unsur kearifan lokal. Temuan ini kemudian diolah menjadi pola hias batik yang otentik dan bernilai tinggi, serta relevan dalam konteks kreativitas berbasis Hak Kekayaan Intelektual (HaKI). Penelitian tentang batik Sunda diharapkan dapat berkembang ke berbagai dimensi, baik dalam hal pelestarian budaya tradisional (melalui pendekatan konservasi dan penguatan identitas lokal), pemberdayaan masyarakat, maupun dalam ranah inovasi kreatif berbasis eksplorasi budaya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang fokus pada implementasi estetika di Sunda dalam berbagai objek seni tradisional lainnya, serta merumuskan estetika Sunda sebagai konsep tetap yang dapat dijadikan referensi penelitian dalam ranah keimuan kriya.

Keberadaan Batik Lokatmala sebagai satu-satunya rumah produksi batik di Kota Sukabumi hingga kini belum memiliki kompetitor yang memiliki tempat produksi mandiri. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis dan kultural Sukabumi yang bukan merupakan wilayah tradisi pembatikan,

sehingga budaya membatik masih tergolong asing bagi sebagian besar masyarakat. Selain itu, membangun rumah produksi batik membutuhkan persiapan yang kompleks, termasuk keterampilan khusus dalam mewujudkan selembar kain batik secara utuh. Di Kabupaten Sukabumi memang terdapat beberapa rumah produksi batik, namun hingga saat ini belum terjalin sinergi atau pembahasan antara pelaku industri batik dan pemangku kepentingan di kota maupun kabupaten untuk menghidupkan industri batik Sukabumi secara menyeluruh hingga mampu menciptakan ekosistem batik melalui hubungan kerja sama dan persaingan yang sehat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Cahyani, I. A. F. (2022). "Proses Kreatif Fonna Melania dalam Penciptaan Motif Masagi Batik Lokatmala Kota Sukabumi". *Jurnal Atrat ISBI Bandung*. DOI: 10.26742/atrat.v11i1.2332.
- Casta. (2018). "Strategi Adaptasi Simbolik Pembatik yang Termaginalkan terhadap Hegemoni Pasar". *Indonesian Journal of Conservation UNNES* Vol. 7 No. 01.
- Heriyana., Nurainum., Rasyimah. (2008) "Analisis Indutri Batik di Indonesia: Fokus Ekonomi, Vol. 7, No. 3.
- Jamaludin. (2011). "Konsep Estetika dalam Budaya Rupa Sunda sebuah Kajian Awal". *FSRD ITENAS Bandung, International Seminar on Reforming and Transforming Sundanese Culture, Faculty of Letters Universitas Padjadjaran*.
- Kadarisman. A., Rini Maulina. (2022). "Warna Sunda pada Batik Tulis Merak Ngibing Garutan". *Desain Komunikasi Visual UNIKOM*. DOI: <https://doi.org/10.34010/visualita.v11i1.8436>.
- Kartika. N., & dkk. (2020). "Batik Pasiran: Wujud Kearifan Lokal Batik Kampung Pasir Garut". *Jurnal Panggung, ISBI Bandung*. Vol. 30 No. 4.
- Machdalena. S., & dkk. (2022). "Nama-nama Batik Jawa Barat: Kajian Khrematonimika". *Konferensi Linguistik Tahunan: Unika Atma Jaya*. DOI: <https://doi.org/10.25170/kolita.20.3814>.
- Mulyani, Yeni. S. (2012). "Tradisi Lisan dan Identitas Bangsa Studi Kasus Kampung Adat Sinar Resmi, Sukabumi". *Bandung: Jurnal Patanjala*. Vol. 4, No. 3.
- Niken, Ike. L., Yan, Yan, Sunarya., dan Chandra Tresnasi. (2019). "Adaptasi Visual Pare sebagai Ragam Hias Batik Karawang". *Bandung: jurnal Visualita ITB Bandung*. Vol. 9, No. 1.
- Rosyadi. (2014). "Sistem Pengetahuan Lokal Masyarakat Cidaun – Cianjur Selatan Sebagai Wujud Adaptasi Budaya". *Bandung: Jurnal Patanjala*. Vol.6, No. 3.
- Setiawan, Irvan. (2011). "Eksistensi Seni Pencak Silat di Kabupaten Purwakarta (Kajian tentang Strategi Adaptasi)". *Jurnal Patanjala* Vol.3, No.3.

- Setiyoko, Nanang. (2022). "Batik Pacitan: Kontinuitas dan Perubahannya: Jurnal Kajian Seni. Vol. 08, No. 02.
- Soegiarty, Tity. (2016). "Ornamen Batik Pesisiran Daerah Sunda". Jurnal Dimensi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Vol. 1, No, 1.
- Sucipto, Toto. (2011). "Eksistensi dan Strategi Adaptasi Komunitas Adat di Jawa Barat". Jurnal Patanjala Vol. 3, No. 3.
- Sunarya, Yan, Yan. (2018). "Adaptasi Visual Estetik Sunda pada Wujud Ragam Hias Batik Sunda". Disertasi Jurnal Visual Art & Design, ITB Bandung. DOI: <https://doi.org/10.5614/j.vad.2018.10.1.3>.
- Sunarya, Yan, Yan., & Agus Sachari. (2014). "*The Sundanese Aesthetic Concept and Identity in The Ornament of West Java*". International Journal of Research in Social Sciences.
- Sunarya, Yan, Yan. (2014). "Inovasi Desain dengan Metode Diversifikasi Terapan ragam Hias Batik Kota Bandung Modern dalam Skala Ekonomi Kreatif". Fakultas Seni Rupa dan Desain – ITB (Institut Teknologi Bandung). DOI: <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.35270.68168>.
- Sunarya, Yan, Yan. (2013). "Batik Sunda: Pengantar dalam Konteks Desain Kiwari". *Conference: Sarasehan Budaya Sunda*. Bandung. DOI: <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.1.2707.2243>.
- Sunarya, Yan, Yan. (2013). "Perkembangan Desain Fashion Batik Jawa Barat Berbasis Ekonomi Kreatif". Penelitian Hibah Dikti 2013 UNPAD skema Penelitian Prioritas Nasional Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (PENPRINAS MP3EI). DOI: <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.1.3200.2802>.
- Sunarya, Yan, Yan. (2012). "Refleksi Estetika Kesundaan dalam Batik Priangan". Program Doktor Ilmu Seni Rupa dan Desain, Pascasarjana ITB Bandung.
- Sunarya, Yan, Yan., Anas Biranul dan Achmad Syarief (2011). "Pemetaan Desain Batik Priangan (Jawa Barat) Modern dalam Konteks Industri Kreatif di Bandung". Yayasan Kebudayaan Racange, Bandung: Konferensi Internasional Budaya Sunda II.
- Sunarya, Yan, Yan. (2010). "Batik Priangan: Sebuah Pengantar". Seminar Batik Jabar, Arena Kultural-Dinas KUMKM Jabar. DOI: <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.1.2117.4002>.
- Syakir. Budi, D. dan Rasmi, C. (2019). "Ilustrasi Legenda dalam Pengembangan Desain Motif Kontemporer Batik Semarang sebagai Wujud Penegasan Identitas dan Konservasi Budaya". Seminar Nasional Seni & Desain; Reinvensi Budaya Visual Nusantara.

Widodo, I., & Hafizh. M. (2024). "Strategi Adaptasi Masyarakat Kampung Batik laweyan Pasca Penurunan Industri Batik Akhir Abad 20". Santhet Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora, Universitas Sebelas Maret.

Wijayanti. D., & dkk. (2024). "Penyegaran Studi Kelayakan Usaha Kerajinan Batik Antar Desa Bram Itam Raya dan Desa Semau". Aktualita: Jurnal penelitian Sosial dan Keagamaan. Vol. 14 Edisi 1.

## **Buku**

Anas. B., Hasanudin., Ratna. P., & Yan Yan. S. (2001). *Indonesia Indah Buku ke 8 "Batik"*. Jakarta: Penerbit Seri Buku Indonesia Indah.

Agung, L. (2017). *Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika*. Sleman Yogyakarta: PT Kanisius.

Damajanti, I. (2013). *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Damono, S.D. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dharsono, Sony, Kartika. (2007). *Budaya Nusantara: Kajian Konsep Mandala dan Konsep Tri-loka terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.

Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Ekadjati, S. E. (2009). *Kebudayaan Sunda (Suatu Pendekatan Sejarah) Jilid 1*. Jakarta: PT Dunia Pusaka Jaya.

Ekadjati, S. E. (2009). *Kebudayaan Sunda (Zaman Pajajaran) Jilid 2*. Jakarta: PT Dunia Pusaka Jaya.

Firmansyah, Irvan. (2016). *Soekaboemi The Untold Story: Kisah di Balik Sejarah Sukabumi*. Jakarta: Mer C Publishing-Paguyuban Soekaboemi Heritages.

Gustami. S. P. (2008) *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Percetakan ARINDO.

Gustini, Heny. N., Alfian, Muhammad. (2012). *Studi Budaya Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hadi, A., Wikaya. A., dan Farurrohman (2005). *Peperenian, Kadaga, Unak-Anik, Tutungkusan, jeung Rusiah Basa Sunda*, Bandung: Geger Sunten.

Hamidin, A. S. (2010). *Batik: Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.



- Hasanudin. (2001). *Batik Pesisiran*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Hendriyana. H. (2019). *Rupa Dasar Nirmana (Asas dan Prinsip Dasar Seni Visual)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hidayat, R. T., Haerudin, D., Muhtadin, T. A. N., Darpan, dan Sastramidjaja, A. (2005). *Peperenian Urang Sunda*, Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Jamaludin. (2022). *Estetika Sunda*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Kusrianto, Adi. (2013). *Batik: Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit Andi).
- Musman, A dan Ambar B. A. (2011). *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-media.
- Pradito. D., Herman. J., & Ken Atik. S. (2010). *The Dancing Peacock Colours and Motifs of Priangan Batik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Satjadibrata, R. (2005). *Kamus Bahasa Sunda*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Sadjiman. E. S. (2010). *Nirmana (Elemen-Elemen Seni dan Desain)*. Yogyakarta: JALASUTRA.
- Susanto, Sewan. S. K. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik.
- Sumardjo, J. (2015). *Sunda Pola Rasionalitas Budaya*. Bandung: Penerbit Kelir.
- Sumardjo, J. (2014). *Etetika Paradoks*. Bandung: Penerbit Kelir.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB
- Sunarya, Yan, Yan. (2013). *Batik: Digitalisasi Kreatif Motif dalam gaya Desain Dunia*. Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Suryani NS., E., dan Marzuki, A. (2005). *Kamus Bahasa Sunda Buhun. Sumedang*: Alqaprint Jatinangor, cetakan I.
- Suryani NS., E. (2007). *Keanekaragaman Budaya Sunda Buhun*, Sumedang: Alqaprint dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya, cetakan I.
- Toffandi, A. (1968). *Kamus Bahasa Sunda – Indonesia*, Bandung: Carya Remadja.
- Wisetrotomo, Suwarno. (2021). *Kuasa Rupa Kuasa Negara*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.